BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Bus adalah salah satu angkutan umum massal andalan di kota. Bukan saja di kota besar, kota kecil pun mengandalkan bus sebagai angkutan umum massalnya. Hal ini karena bus dapat mengangkut penumpang yang cukup banyak, selain itu bus termasuk angkutan yang tidak sulit untuk pengadaannya. Bus hanya membutuhkan halte, sedangkan jalurnya bisa bergabung dengan jalan umum. Namun di kota Padang bus lebih sedikit digunakan. Kota padang lebih mengutamakan angkutan dengan kapasitas penumpang yang sedikit, seperti angkutan kota, taksi, dan ojek. Sebelumnya di kota Padang terdapat tiga trayek yang menggunakan bus, yaitu pusat kota-Indarung, pusat kota-Limau manis, dan pusat kota-lubuk buaya, tetapi sekarang bus tersebut tidak digunakan lagi.

Di kota Padang yang sedang berkembang, yang mempunyai penduduk 854.336 jiwa dengan luas 694,96 km² sekaranglah saatnya disediakan fasilitas bus yang bisa menjadi andalan penduduk kota dalam beraktivitas. Selama ini yang mendominasi angkutan umum di kota Padang adalah angkot. Angkot di Padang mempunyai banyak kekurangan, mulai dari kenyamanan hingga keamanannya. Hal ini telah dibenahi oleh pemerintah kota padang. Tepatnya pada awal tahun 2014 bus Trans Padang resmi beroperasi di kota Padang. Pada saat ini baru terdapat satu

koridor dengan armada 15 bus. Untuk dapat melayani masyarakat kota Padang secara luas, tentunya diperlukan tambahan koridor ke arah lainnya dan pastinya penambahan bus yang dapat beroperasi dengan frekuensi yang wajar. Hal ini pastinya akan memberikan saingan serius pada angkot saat ini.

Pada saat ini seluruh armada bus Trans Padang adalah milik pemerintah. Dengan keterbatasan anggaran membuat jumlah armada cuma sepuluh bus. Ini jelas tidak memadai untuk melayani penduduk kota Padang. Selain itu, untuk dapat menertibkan angkot di kota padang menjadi sekelas Trans Padang dimunculkan sebuah ide supaya pemilik angkot mau bergabung dengan Trans Padang dengan menjual angkotnya dan membeli bus untuk bergabung dengan Trans Padang dengan sistem koperasi. Untuk menarik investasi pihak swasta tentunya perlu diadakan penelitian tentang prospek keuntungan dari bus Trans Padang tersebut. Mulai dari modal awal, biaya perawatan, tarif, dan tentu saja keuntungan dari bus operasi bus Trans Padang. Jika investasi pada Trans Padang mempunyai prospek yang menguntungkan, tentunya investor mau berinvestasi pada bus Trans Padang. Begitu pula sebaliknya, jika investasi dirasa merugikan tidak akan ada investor yang mau berinvestasi di bus Trans Padang.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat dibuat rumusan masalah, yaitu "Bagaimana kelayakan investasi pengoperasian bus Trans Padang dengan sistem koperasi".

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisa kelayakan investasi dari bus Trans Padang jika dikelola secara koperasi.

1.4. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah,

- Diharapan hasil penelitian ini dapat memberikan pedoman kepada investor yang ingin membeli bus dan bergabung dengan bus Trans Padang.
- 2. Diharapkan hasil dari penelitian ini dapat menjadi gambaran kepada pengusaha yang ingin membuat usaha bus angkutan.
- Diharapkan hasil dari penelitian ini dapat menjadi bahan bacaan dan referensi bagi mahasiswa lainnya.

1.5. Batasan Masalah

Batasan masalah dari penelitian ini adalah,

 Pengambilan data pada penelitian ini berupa data primer dan sekunder, data primer yaitu berupa data yang dikumpulkan sendiri langsung dari sumber pertama, yang pada penelitian ini, Dinas Perhubungan yang menjadi

- sumber pertama karena Dinas Perhubungan adalah pengelola bus Trans Padang.
- Menurut sumber data, pengambilan data pada penelitian ini merupakan data internal dan eksternal yaitu data yang berasal dari luar instansi.
- 3. Data pada penelitian ini bersifat data kuantitatif, yaitu biaya pendapatan dan pengeluaran bus Trans Padang per unitnya.
- 4. Pada penelitian ini menggunakan teknik wawancara, dimana berdialog langsung dengan pengurus bus Trans Padang.